

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Lokasi yang digunakan dalam penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul dan sebagai obyek penelitiannya adalah pengrajin batik yang ada di Kecamatan Pandak adalah sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Jumlah responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 pengrajin yang terdiri dari 22 orang pengrajin laki-laki dan 16 orang pengrajin perempuan, dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1
Pengelompokkan pengrajin batik menurut jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	22	57,89
2	Perempuan	16	42,11
Jumlah		38	100

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Tabel 5.1 diatas terlihat bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini sebagian besar pengrajin batik berjenis kelamin laki-laki yaitu 57, 89% dan 42,11% pengrajin berjenis kelamin perempuan.

2. Umur

Karakteristik umur responden yang bekerja sebagai pengrajin batik dapat dilihat dalam tabel 5.2. Pengrajin melakukan kegiatan usahanya pada usia kerja diatas 30 tahun. Komposisi umur terbesar adalah kelompok umur antara 40-49 tahun yaitu sebanyak orang pengrajin atau sebesar 52,63%. Kelompok tersebut secara fisik dan ekonomi mampu bekerja dan merupakan tingkat potensial, karena untuk menjadi pemilik sekaligus industri kecil batik diperlukan keterampilan dan pengalaman yang cukup.

Tabel 5.2
Pengelompokkan pengrajin batik menurut kelompok umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	30-39	8	21,05
2	40-49	20	52,63
3	50-59	6	15,79
4	60-69	4	10,53
Jumlah		38	100

Sumber: Data Primer diolah, 2017

3. Modal

Modal memegang peran penting dalam menjalankan suatu usaha. Modal yang digunakan pengrajin batik adalah modal kerja dan modal tetap. Modal kerja adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi seperti : bahan baku, membayar upah Tenaga Kerja dan biaya-biaya lainnya. Sedangkan modal tetap adalah modal yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, misalnya gawangan, canting, kompor, meja cap dan lain-lain.

Tabel 5.3

Penggelompokkan modal pengrajin batik

No.	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	< 25 juta	19	50,00
2	25 Juta–50 Juta	9	23,68
3	50 Juta–75 Juta	5	13,16
4	75 Juta–100 Juta	3	7,89
5	> 100 Juta	2	5,26
Jumlah		38	100

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Modal yang paling penting banyak digunakan pengrajin batik dalam penelitian ini adalah berkisar kurang dari 25 juta.

4. Pendapatan

Pendapatan total pengrajin batik adalah imbalan rata-rata per tahun yang diterima oleh pengusaha batik di daerah penelitian yang berupa keuntungan dari seluruh hasil penjualan produk setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksinya. Data penelitian mengenai pendapatan yang diperoleh pengrajin batik pada saat penelitian dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4

Penggelompokkan pendapatan pengrajin batik

No.	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1	< 50 Juta	16	42,11
2	50 - 100 Juta	14	36,84
3	100 - 250 Juta	7	18,42
4	> 250 Juta	1	2,63
Jumlah		38	100

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Pendapatan pengrajin batik pada tabel 5.4 terlihat bahwa pendapatan yang mempunyai prosentase terbesar yaitu kurang dari 50 juta.

5. Jumlah Tenaga Kerja

Karena daerah tersebut termasuk industri kecil. Kebanyakan pengrajin menggunakan 1-4 Tenaga Kerja dengan jumlah responden adalah 21 orang. Dan 15 responden memiliki Tenaga Kerja sebanyak 5-19 orang.

Tabel 5.5
Pengelompokan pengrajin batik menurut penggunaan Tenaga Kerja

No.	Tenaga Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	1-4	21	55,26
2	5-19	15	39,47
3	20-99	2	5,26
4	> 100	0	0,00
Jumlah		38	100

Sumber: Data Primer diolah, 2017

6. Daerah Pemasaran

Berikut disajikan karakteristik responden menurut daerah pemasaran :

Tabel 5.6
Pengelompokan Pengrajin Batik Menurut Daerah Pemasaran

No.	Daerah Pemasaran	Jumlah	Persentase (%)
1	Kabupaten Bantul	2	5,26
2	Luar Kabupaten Bantul	25	65,79
3	Luar Negeri	0	0
4	Dalam Negeri & Luar Negeri	11	28,95
Jumlah		38	100

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil penelitian pemasaran industri kecil batik di Kecamatan Pandak, dimana sebanyak 25 pengusaha yang telah memasarkan produknya ke luar Kabupaten Bantul dan 10 pengusaha telah memasarkan produknya di dalam dan luar negeri hingga ke luar negeri.

5.2. Uji Instrumen Data

5.2.1. Uji Validitas

Setelah mendapat data kuesioner dari 38 responden pelaku industri kecil batik di Kecamatan Pandak, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis faktor *Keiser-Mayer-Olkin (KMO)*. Metode analisis KMO, menyatakan bahwa suatu variabel dikatakan valid apabila angka KMO (*Keiser-Mayer-Olkin*) dan MSA (*Measures of Sampling Adequacy*) pada tabel *KMO and Barlett's Test* harus lebih atau sama dengan 0,5.

Tabel 5.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Kmo	Keterangan	Msa	Keterangan
Pendapatan	0,711	Valid	0,665	Valid
Modal			0,608	Valid
Tenaga Kerja			0,697	Valid
Pendidikan			0,764	Valid
Motif/Corak			0,788	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel uji validasi, menyatakan bahwa nilai KMO sebesar 0,711 yang berarti bahwa instrumen valid karena memenuhi batas 0,50 ($0,711 > 0,50$). Korelasi anti image menghasilkan korelasi yang cukup

tinggi untuk masing–masing item, yaitu 0,665 untuk variabel pendapatan, 0,608 untuk variabel modal, 0,697 untuk variabel Tenaga Kerja, 0,764 untuk variabel pendidikan dan 0,788 untuk variabel motif/corak.

5.2.2. Uji Reliabilitas

Untuk menyatakan bahwa suatu instrumen reliabel atau tidak, maka digunakan uji reliabilitas. Hasil pengukuran yang memadai apabila koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70.

Tabel 5.8
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Jumlah Variabel
0,715	5

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, nilai Cronbach's Alpha 0,715 menyatakan bahwa nilai koefisien cukup baik, yang berarti bahwa semua variabel yang di uji mempunyai tingkat reliabilitas yang cukup baik.

5.3. Uji Asumsi Klasik

5.3.1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berkontribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas, uji normalitas yang digunakan adalah menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* dan Uji *Shapiro Wilk*. Hasil dinyatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 5.9
Hasil Uji Normalitas

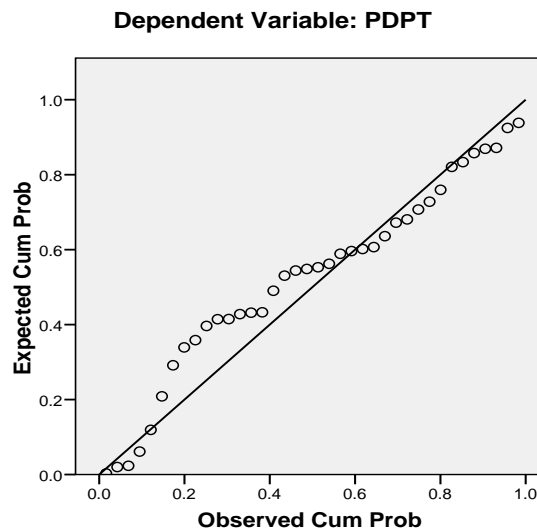
	Signifikansi	Keterangan
Uji Kolmogorov Smirnov	0,184	Normal
Uji Shapiro Wilk	0,077	Normal

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,184 yang berarti data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sedangkan berdasarkan nilai *Shapiro Wilk* adalah 0,077 yang berarti bahwa data berdistribusi normal, karena nilai *Shapiro Wilk* lebih dari 0,05.

Untuk melihat normalitas secara visual yaitu dengan melihat Normal P-P Plot. Jika titik–titik masih berada disekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data primer diolah, 2017

Gambar 3.1 : Uji Normalitas

5.3.2. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas, alat statistik yang digunakan adalah *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance*, jika hasil tabel menunjukkan nilai VIF seluruhnya < 10 dan hasil tolerance lebih dari 0,1 maka asumsi model tersebut tidak mengandung multikolinearitas, sehingga asumsi *non-multikolinearitas* terpenuhi.

Tabel 5.10 Hasil Uji Multikolineraritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal	0,846	1,182	Bebas Multikolinearitas
Tenaga Kerja	0,72	1,389	Bebas Multikolinearitas
Pendidikan	0,742	1,348	Bebas Multikolinearitas
Corak	0,717	1,395	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan table diatas, pada variabel modal mempunyai nilai VIF 1,182, variabel Tenaga Kerja mempunyai nilai VIF 1,389, variabel pendidikan mempunyai nilai VIF 1,348, variabel corak mempunyai nilai VIF 1,395 yang menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* pada seluruh variabel mempunyai nilai < 10 , dan nilai tolerance pada tiap variabel mempunyai nilai lebih dari 0,100. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel atau seluruh variabel bebas multikolinearitas.

5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi, yang bertujuan untuk

mengetahui adanya penyimpangan dari syarat–syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute residual (ads redis)* dengan variabel–variabel independen dalam model. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *signifikansi* pada kolom *coefficiens (a)* dependen variabel: Abs_Res. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 5.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Modal	0,252	Bebas Heteroskedastisitas
Tenaga Kerja	0,504	Bebas Heteroskedastisitas
Pendidikan	0,201	Bebas Heteroskedastisitas
Corak	0,440	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi pada seluruh variabel lebih dari 0,05 maka seluruh item dikatan bebas heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

5.4. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah metode statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (*Independen Variables*) terhadap satu variabel respon (*Dependent Variabel*). Dalam penelitian ini akan di lihat seberapa besar pengaruh variabel modal, Tenaga Kerja, pendidikan dan corak terhadap pendapatan industri kecil batik di Kecamatan Pandak.

Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 15.

Tabel 5.12
Hasil Analisis Data SPSS Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	T Hitung	Signifikan	Keterangan
	B			
Modal	-0,196	-1,071	0,292	Tidak Signifikan
Tenaga Kerja	0,554	2,622	0,013**	Signifikan $\leq 0,05$
Pendidikan	0,278	1,735	0,092*	Signifikan $\leq 0,10$
Motif/Corak	0,132	0,506	0,616	Tidak Signifikan
Konstanta = 1,701				
$R^2 = 0,364$				
Adjusted $R^2 = 0,287$				

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Persamaan regresinya adalah :

$$Y = 1,701 + (-0,196)X_1 + 0,554X_2 + 0,278X_3 + 0,132X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan

α : konstanta

X_1 : Modal.

X_2 : Tenaga Kerja.

X_3 : Pendidikan.

X_4 : Corak.

e : Standar eror.

Terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 1,701 dan nilai X pada masing-masing variabel untuk modal sebesar -0,196, untuk Tenaga Kerja 0,554, untuk pendidikan 0,278 dan untuk corak sebesar 0,132.

5.4.1. Uji t-statistik

Bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh masing–masing variabel bebas yaitu Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), Pendidikan (X3) dan Motif/corak (X4) mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terkait yaitu Pendapatan (Y) industri kecil batik di Kecamatan Pandak, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Dari hasil uji t pada tabel 5.12 menunjukkan bahwa:

1. Uji t terhadap variabel modal (X1)

Dimana variabel modal berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan industri kecil batik, nilai sig. $0,292 \geq \alpha = 0,05$.

2. Uji t terhadap variabel Tenaga Kerja (X2)

Dimana variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri kecil batik, nilai sig. $0,013 \leq \alpha = 0,05$.

3. Uji t terhadap variabel Pendidikan (X3)

Dimana variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan industri kecil batik, nilai sig. $0,092 \leq \alpha = 0,10$.

4. Uji t terhadap variabel Motif/Corak (X4)

Dimana variabel motif/corak berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan industri kecil batik, nilai sig. $0,616 \geq \alpha = 0,05$.

5.4.2. Uji F

Uji F atau uji sermpak, bertujuan untuk mengetahui apakah variabel modal(X1), tenaga kerja(X2), pendidikan(X3) dan corak(X4) secara bersama–sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan(Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti variabel bebasnya secara bersama–sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait, jadi hipotesis pertama dapat diterima (Basuki, 2015:83).

Tabel 5.13
Hasil Analisis Uji F

Model	Df	F	Sig	Keterangan
Regression	4	4,723	0,004(a)	Signifikan
Residual	33			
Total	37			

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5.13, F_{hitung} sebesar $4,723 >$ dari F_{tabel} dengan (df $n_1 = 4$ dan df $n_2 = 33$) sehingga $F_{tabel} = 2,66$ dan dengan tingkat probabilitas sebesar $0,004 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel modal (X1), variabel tenaga kerja (X2), variabel pendidikan (X3) dan variabel corak (X4) mempengaruhi variabel Pendapatan (Y) industri kecil batik di Kecamatan Pandak.

5.4.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R square merupakan nilai prosentase kococokan model yang menunjukkan seberapa besar variabel independen modal (X1), tenaga kerja (X2), pendidikan (X3) dan corak (X4) dapat menjelaskan variabel dependen pendapatan (Y). R^2 pada persamaan regresi berganda rentan terhadap penambahan variabel independen yang terlibat maka R^2 nilainya semakin besar. Untuk analisis regresi berganda maka digunakan R^2 *adjusted*.

Tabel 5.14
Hasil Analisis R Square

Model	R	R Square	Ajusted R square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,603	0,364	0,287	3,025	2,270

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, nilai R square sebesar 0,364 atau sebesar 36,4% menunjukkan bahwa 36,4% total variasi pendapatan industri kecil batik dijelaskan oleh variasi dalam modal, tenaga kerja, pendidikan dan corak, sisanya 63,62% dijelaskan oleh variasi lain di luar madel. Dalam hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,603 lebih besar dari 0,05 maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen lemah. Hal ini disebabkan karena belum dimasukkannya variabel–variabel lain, seperti teknik pemasaran, produktifitas usaha, menejemen keuangan dll.

5.5. Interpretasi Ekonomi

5.5.1. Pengaruh modal terhadap pendapatan industri kecil batik di Kecamatan Pandak

Diketahui bahwa modal memiliki tingkat signifikan sebesar 0,292 dengan ketentuan yang menyatakan nilai signifikan $\geq 0,05$. Dengan begitu menyatakan bahwa variabel modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan industri kecil batik di Kecamatan Pandak.

Variabel modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil batik di Kecamatan Pandak karena hampir seluruh responden pelaku industri kecil batik di Kecamatan Pandak tidak menggunakan pinjaman bank dalam memperoleh modal, para pelaku industri lebih banyak menggunakan modal usaha milik pribadi untuk produksinya.

Para pelaku industri menganggap bahwa kredit-kredit atau pinjaman dari bank dapat merugikan usaha, karena dengan melakukan pinjaman untuk modal usahanya maka akan ada tambahan biaya lagi yang harus dibayarkan setiap bulannya. Hal ini juga akan mengurangi pendapatan usaha.

5.5.2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap pendapatan industri kecil batik di Kecamatan Pandak

Dari hasil uji regresi linear berganda, menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y)

industri batik di Kecamatan Pandak sebesar 0,013 dengan ketentuan yang menyatakan nilai signifikan $\leq 0,05$.

Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dimana tenaga kerja berhubungan erat dengan produksi, agar suatu proses produksi tetap berjalan maka dibutuhkan jumlah tenaga kerja untuk menjalankan proses produksi tersebut. Jumlah tenaga kerja yang semakin banyak mencerminkan usaha industri kecil batik semakin besar dan jumlah pendapatan yang diperoleh akan semakin tinggi, begitu sebaliknya jumlah tenaga kerja yang sedikit mencerminkan usaha tersebut kecil dan pendapatan yang diterima lebih sedikit, sehingga jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan.

Hal ini sesuai dengan teori penelitian terdahulu yang di teliti oleh Kadek Rosalina (2005), yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada industri kecil batik. Dimana tenaga kerja mempengaruhi pendapatan usaha.

5.5.3. Pengaruh Pendidikan terhadap pendapatan industri kecil batik di Kecamatan Pandak

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa pendidikan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,092 dengan ketentuan yang menyatakan nilai signifikan $\leq 0,10$. Maka diketahui bahwa variabel pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha yaitu positif dan signifikan pada tingkat kesalahan 0,10. Dalam kuesioner dijelaskan beberapa indikator pernyataan responden mengenai pendidikan memperoleh nilai rata-rata yang cukup memuaskan untuk dapat membuktikan hasil penelitian secara signifikan.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan pendidikan memainkan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2004)

5.5.4. Pengaruh Corak terhadap pendapatan industri kecil batik di Kecamatan Pandak

Motif/corak dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan industri batik di Kecamatan Pandak. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang menyatakan tingkat signifikan sebesar $0,616 \geq 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai nilai $0,132$.

Terlihat pada tabel 5.12 yang menyatakan bahwa hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 15, t_{hitung} pada variabel corak $0,506$ lebih kecil dari proporsi hasil signifikannya, sedangkan yang dibutuhkan t_{hitung} harus lebih besar dari nilai signifikannya. Data yang dikumpulkan bernilai positif namun, tidak berhasil membuktikan bahwa variabel corak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri kecil batik di Kecamatan Pandak.

Selain itu belum ditemukan penelitian terdahulu yang membahas tentang corak/motif mempengaruhi pendapatan, dan sebagian besar responden yang ditemui adalah yang akan memproduksi dengan skala besar apabila ada permintaan. Motif/corak yang akan diproduksi pun akan sesuai dengan permintaan.